

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan beragama dalam tataran nasional dan internasional.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus dilakukan pembinaan untuk membentuk dan membangun nilai kedisiplinan siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki kedisiplinan.

Nilai dalam kajian filsafat menunjuk pada keberhargaan maupun kebaikan. Nilai dalam kebaikan menunjukkan sesuatu hal yang dapat menata seseorang dalam kebaikan atau memberi suatu perubahan yang positif dalam tingkah lakunya. Nilai dapat direalisasikan dalam bentuk nyata, dilihat dari berbagai lembaga maupun instansi seperti di sekolah, nilai direalisasikan dalam bentuk peraturan.

Peraturan merupakan pedoman yang diformalkan dalam menggambarkan perilaku yang dibenarkan dan yang tidak dibenarkan. Peraturan ini bertujuan untuk menuntun dan membatasi perilaku peserta didik ke arah yang positif. Kegiatan menciptakan dan menegakkan peraturan ini merupakan proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik harapan guru mengenai peserta didik di sekolah. Mengetahui dan memahami peraturan yang menyatakan apa yang dibenarkan dan mana yang tidak dibenarkan sangat penting bagi peserta didik, guna untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan pemahaman tersebut peserta didik akan timbul kesadaran dan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan ini disebut disiplin

Metode disiplin yang bisa diterapkan sekolah salah satunya dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin di sekolah. Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan disiplin anak didik adalah untuk mengontrol tingkah laku anak didik seperti yang

dikehendaki, agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu anak didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik meningkat.

SMA Terpadu Wira Bhakti adalah salah satu sekolah unggulan di Gorontalo di bawah naungan Yayasan Al-Fath Wiraga Mulia, yang didirikan oleh Uga Wiranto, SH. M.Sc. Dalam salah satu misi sekolah disebutkan sekolah ingin membentuk generasi muslim dengan visi menjadi sekolah terkemuka dalam membentuk generasi berakhlaqul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan. Dengan demikian tentu ada upaya sekolah melalui strategi atau metode yang dilakukan agar terwujud visi dan misi yang ada melalui aturan, program maupun pembiasaan yang dibina disekolah. Sekolah ini menurut pengamatan peneliti juga memiliki pembekalan kedisiplinan yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan dengan mengutamakan kedisiplinan yang tegas bagi peserta didiknya dengan aturan sekolah yang ada

Dalam pembinaan kedisiplinan, SMA Terpadu Wira Bhakti, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bone Bolango menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Sekolah berasrama SMA Terpadu Wira Bhakti menanamkan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai kejuangan, kebangsaan, dan kebudayaan yang dituangkan ke dalam aspek prestasi akademik, pembinaan jasmani, dan kemandirian. Pada sekolah berasrama SMA Terpadu Wira Bhakti siswa mengikuti pendidikan akademik dari pagi sampai siang dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan

bela negara. Selama 24 jam siswa berada dibawah pengawasan guru pembimbing, dan hidup bersama teman serta kakak dan senior bukan orang tua, mengikuti serangkaian kegiatan serta mematuhi semua norma yang berlaku di sekolah. Dalam sekolah ini para siswa juga diajarkan untuk hidup mandiri dan dapat bertahan menghadapi tekanan, karena sekolah berasrama ini sendiri merupakan sekolah yang bersifat senioritas dimana adik kelas selain harus menghormati guru tetapi juga harus menghormati kakak kelas. Sekolah berasrama ini juga merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi kedisiplinan.

Bentuk pendidikan yang diterapkan di sekolah ini adalah pendidikan semi militer, artinya proses pendidikan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar militer, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, guna membina moral, mental dan kedisiplinan siswa. Untuk itu, SMA Terpadu Wira Bhakti memakai sistem asrama yang mewajibkan kepada siswa-siswanya tinggal dan di didik selama tiga tahun di asrama. SMA Terpadu Wira Bhakti juga merupakan *Islamic Boarding School*, sekolah yang menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai religius. Hal ini sama yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Model pendidikan di sekolah ini memang bergaya militeristis. Kami memang mengadopsi SMA Taruna Nusantara di Magelang dan SMA Krida Nusantara (didirikan mantan Wapres Try Sutrisno) di Bandung. Bedanya, SMA Terpadu Wira Bhakti merupakan *Islamic Boarding School*. Sekolah yang menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai religiusitas. Misalnya, saat bertemu senior, guru atau tamu, siswa harus memberi hormat sambil mengucapkan 'assalamu 'alaikum'” (W/YY/12032018)

Dalam pembiasaan aturan disiplin yang tegas dari sekolah tentu tidak akan menjadikan beban bagi siswa karena terbiasa melakukan aturan tersebut dalam keseharian. Dalam pelaksanaannya sekolah mengadopsi aturan kemiliteran namun

memang tidak memberlakukan aturan yang militer secara keseluruhan. Misalnya menggunakan istilah yang digunakan seperti taruna untuk siswa laki-laki dan taruni untuk siswi perempuan, tata cara militer dalam keseharian proses belajar mengajar hingga cara berpakaian yang militeristik dan peserta didik diberikan jenis pakaian seragam dengan kelengkapan mirip atribut militer. Kegiatan yang dapat membentuk kedisiplinan peserta didik adalah kegiatan latihan dasar kedisiplinan dan kepemimpinan (LATSARDIK) yang dilatih oleh TNI dan Polri contohnya pada masa basis, dibawah bimbingan Instruktur dari Batalyon 713 Gorontalo.

SMA Terpadu Wira Bhakti juga merupakan *Islamic Boarding School* yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan memiliki banyak kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta didik. Berikut ini pernyataan YY sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2018 bahwa:

“Kenapa kita mengatakan Islamic Boarding School, karena memang lihat visi dan misinya. Di Visi itu kan kita membentuk generasi berakhlaqul karimah kemudian misi sekolah membentuk generasi muslim. Jadi karena kita membentuk generasi muslim, jadi kita Islamic boarding school. Kita pernah menerima yang, bukan menerima sih, ketika dia mau dia konsultasi bagaimana saya bukan muslim tapi mau masuk di Wira Bhakti. Saya sudah sampaikan ee kalau bukan muslim berarti bersedia dimuslimkan. Karenakan membentuk generasi muslim jadi kalau dia masuk disini belum muslim, nanti akan dibentuk jadi muslim...” (W/YY/12032018)

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya dalam proses pelaksanaannya peserta didik diberikan materi dalam latihan dasar kedisiplinan dan kepemimpinan yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, spiritual, berbakti kepada orang tua,

kemandirian, kebersamaan, dan menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Kemudian, setiap waktu sholat wajib bagi peserta didik dan guru untuk melaksanakan secara berjamaah kecuali bagi peserta didik perempuan yang berhalangan dan pembinaan kegiatan non akademik lebih difokuskan ke pembentukan akhlak, religius dan karakter siswa. Selain dimasukkan dalam pembelajaran formal di dalam kelas, pendidikan agama juga dilakukan di dalam Masjid sebagai sentralnya. Kelompok-kelompok kajian setiap malam dipandu oleh pembina-pembina yang berkompeten didalam bidang aqidah, akhlaq, fiqih, ibadah dan qiro'ah alqur'an.

SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo memiliki keunikan tersendiri, diantaranya : (1) salah satu sekolah swasta unggulan yang berada di bawah naungan yayasan, Al-Fath Wiraga Mulia, yang didirikan oleh Hj. Rugaiya Usman, SH. M.Sc, istri dari mantan Menhankam/Pangab Jenderal Wiranto (2) memiliki orientasi yang tinggi pada layanan kepada siswa, salah satunya terlihat dari adanya pemenuhan fasilitas belajar yang sangat baik, dalam hal ini sarana pendidikan dan sarana pendukung yaitu ruang kelas, laboratorium dan ICT, ruang kepek, wakasek, dewan guru, tata usaha, bendahara, perpustakaan, ruang senat, masjid sekolah, lapangan olahraga : volley ball, sepak bola, bulu tangkis, bola basket, bela diri, ruang fitness center, ruang praktek music, asrama taruna (laki-laki) dan asrama taruni (perempuan), cafetaria (tempat makan), perumahan guru, gedung aula, koperasi siswa dan sekolah, gudang sekolah, kendaraan operasional, instalasi air, listrik dan jaringan Internet (3) menjunjung tinggi kedisiplinan dan kemandirian yaitu melalui latihan dasar dan pendidikan kepemimpinan sejak masuk sekolah dengan pelatih dari

batalyon 713/ST dan Kodim 1304, disiplin waktu misalnya pada saat masuk sekolah, masuk ke kelas dan mengikuti apel tepat waktu. Kemudian menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yaitu dengan berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, muhafiz Quran, pembinaan imam dan khotib, dauroh dan mengikuti kajian keagamaan. (4) adanya pembinaan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik yang memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didiknya dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun di tingkat nasional

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pembinaan Kesiswaan di *Islamic Boarding School* (Studi Kasus di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada pembinaan kesiswaan yang sub fokusnya adalah :

1. Pembinaan Kedisiplinan di SMA Terpadu Wira Bhakti
2. Pembinaan Keagamaan di SMA Terpadu Wira Bhakti
3. Evaluasi Pembinaan Kesiswaan di SMA Terpadu Wira Bhakti

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Pembinaan Kedisiplinan di SMA Terpadu Wira Bhakti
2. Mendeskripsikan Pembinaan Keagamaan di SMA Terpadu Wira Bhakti

3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembinaan Kesiswaan di SMA Terpadu Wira Bhakti

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam usaha pembinaan kesiswaan SMA Terpadu Wira Bhakti
2. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada seluruh warga sekolah dan merupakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengebangan sekolah, sekaligus menjadi bahan masukan untuk pembinaan kesiswaan dan pengembangan kinerja warga sekolah SMA Terpadu Wira Bhakti
3. Bagi Guru Pembina, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi tentang betapa pentingnya pembinaan kesiswaan
4. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa sebagaimana berperilaku baik, memiliki karakter yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan kebangsaan dengan adanya pembinaan kesiswaan tersebut.
5. Bagi Orang Tua Siswa, dapat dijadikan pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dan memahami betapa pentignya pembinaan kepada peserta didik
6. Bagi peneliti lainnya, dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.